

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pola konsumsi masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan menghasilkan sampah organik dan anorganik yang bermuara di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang jumlahnya kini melampaui kapasitas yang dianjurkan. Sedangkan, masyarakat harus menghadapi kenyataan bahwa teknologi pengolahan sampah nasional yang sesuai standar untuk beberapa tahun mendatang belum tersedia. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis melakukan serangkaian upaya untuk memetakan kelompok masyarakat penghasil sampah menjadi kelompok spesifik dari sekian banyaknya kategorisasi masyarakat dengan bantuan teori segmentasi pasar oleh Philip Kotler dan melakukan observasi kecil dengan menyebarkan lembar rekam sampah pada tujuh sampel dari tiga kota yang berbeda (Yogyakarta, Jakarta, dan Bali) untuk memperoleh data konsumsi/sampah harian selama seminggu penuh.

Berdasarkan analisis lembar rekam sampah dengan teori segmentasi pasar dari Philip Kotler, didapati masyarakat industri di wilayah perkotaan adalah suatu kelompok masyarakat yang menghasilkan sampah organik, anorganik (cenderung lebih banyak), dan sampah elektronik, yang belum melakukan pemilahan sampah dari rumah, dan belum mendapat informasi yang memadai mengenai pengelolaan sampah di rumah baik oleh pemerintah maupun pihak swasta (perusahaan barang/jasa) yang berperan dalam perputaran produk industri.

Dari hasil studi kasus, studi literatur, dan observasi, penulis mengambil langkah strategis dalam upaya mendistribusikan informasi pengelolaan sampah dari sektor domestik yang dibutuhkan kelompok sampel (audiens tertarget). Upaya tersebut perlu direalisasikan kedalam bentuk yang relevan dengan preferensi sampel yang dinamis, bekerja dalam waktu yang panjang, dan tidak banyak menghasilkan sampah organik. Sedangkan, untuk mencapai

minimalisasi limbah yang signifikan, dibutuhkan peranan aktif masyarakat penghasil sampah dalam jangka waktu yang tidak mungkin singkat, dan perlu dipraktikkan secara bertahap.

Dengan mempertimbangkan faktor latarbelakang pendidikan sampel yang rata-rata mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, buku masih relevan sebagai salah satu media yang mampu mengakomodasi informasi dalam jumlah banyak sekaligus sebagai sarana belajar jangka panjang. Living Less Waste akhirnya ditentukan sebagai tajuk utama perancangan sekaligus menggenapkan konsep pemilihan buku panduan sebagai media utama.

Untuk mengenali permasalahan sampah khususnya sampah rumah tangga dan cara pengelolaannya berdasarkan prinsip *zero waste*, integrasi antar aspek, baik dari aspek permasalahan – konsep/ ide– aspek desain, hingga integrasi dengan aspek teknis (realisasi konsep) yang sesuai dengan tujuan minimalisasi limbah dianalisis dengan hati-hati. Integrasi tersebut dalam perancangan ini diaplikasikan tak hanya pada desain visual saja. Namun juga bereksplorasi dalam batasan penggunaan *layout*, ukuran buku yang menyesuaikan kapabilitas mesin yang digunakan, pilihan warna tinta cetak dan kertas yang didapatkan dari sumber yang berkelanjutan (bersertifikasi).

Selanjutnya, eksplorasi teknis untuk merealisasikan buku panduan semakin diperluas. Mesin RISO berbasis tinta kedelai (*vegetable soy oil*) yang ramah lingkungan ditentukan sebagai sarana cetak yang mengakomodasi konsep ramah lingkungan. Hasil cetaknya memiliki nilai tersendiri dalam mengakomodasi informasi tekstual hingga kontekstual mengenai persoalan sampah yang pelik tanpa kehilangan semangat cinta lingkungan.

Gaya desain tata letak yang digunakan pada Living Less Waste menggabungkan bentuk-bentuk objek yang bergaya ilustrasi isometris dan sporadis, dengan tambahan sisipan-sisipan kertas yang didesain sedemikian rupa untuk menampilkan semarak pergerakan aktivisme lingkungan yang sedang *booming* di Indonesia. Dari desain buku yang interaktif dan dapat diintervensi ini, harapannya pembaca dapat menangkap permasalahan

sampah, berempati, kemudian dapat menerima informasi perihal pengelolaan sampah dan menerapkannya di rumah masing-masing secara meyenangkan.

## B. Saran

Terealisasinya perancangan ini mungkin tidak akan mengubah kondisi relasional masyarakat perkotaan dengan alam seperti tiga puluh atau lima puluh tahun sebelumnya. Kealaman yang kini cenderung diterjemahkan kedalam bentuk-bentuk kesan “hijau” mungkin juga belum akan berbalik keadaan. Namun lewat spekulasi tersebut, jelas masih dibutuhkannya berbagai upaya distribusi informasi mengenai kondisi alam yang tercemar akibat sampah untuk disebarluaskan lewat disiplin ilmu desain yang tidak hanya solutif secara gagasan namun juga dapat menjawab tantangan dari krisis lingkungan hidup yang adalah permasalahan bersama ini.

Walaupun hari ini tagar semangat #indonesiabebassampah2020 masih disiarkan, statistik timbulan sampah menunjukkan bahwa hal tersebut tidak akan terjadi dalam waktu dekat. Penulis melihat masih minimnya pertimbangan aspek dampak lingkungan (mengambil contoh studi AMDAL seperti dalam bidang arsitektural dan teknik) dalam perumusan sebuah rancangan desain komunikasi visual hari-hari ini.

Harapannya melalui perancangan ini, kedepannya akan semakin banyak desainer-desainer dengan rancangan-rancangan inovatif (baik dalam pembahasan seputar topik lingkungan maupun diluar topik lingkungan) yang mempertimbangkan aspek keseluruhan perancangan terhadap keberlangsungan lingkungan hidup baik dalam skala lokal maupun global secara baik dan bertanggungjawab. Karena permasalahan sampah tidak hanya merupakan tanggungjawab perusahaan, masyarakat konsumen, ataupun pemerintah saja, namun juga atas keterlibatan desainer sebagai pemikir perancang, dan penggagas ide-ide.

## DAFTAR PUSTAKA

### Bibliografi

- Damanhuri, Enri, Tri Padi. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah Edisi 2010/2011. 2010. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan FTSL ITB.
- Davis, Howard, Paul Walton. 1984. *Bahasa, Citra, Media*. Diterjemahkan oleh: Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra.
- DeVito, Joseph A. 2014. *Human Communication – The Basic Course*. New York: Pearson Education, Inc.
- Dewi, Saras. 2015. *Ekofenomenologi – Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*. Serpong, Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Frascara, Jorge. 2004. *Communication Design: Principles, Methods, and Practice*. New York: Allworth Press.
- Graver, Amy & Ben Jura. 2012. *Grids and Page Layouts: An Essential Guide for Understanding & Applying Page Design Principles*. Beverly, Massachusetts: Rockport Publishers.
- Juroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2014. *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. Bandung: Rosda.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Balai Pustaka: Jakarta.
- Korst, Amy. 2012. *The Zero-Waste Lifestyle*. United States: Ten Speed Press.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. 2008. *Marketing Management 13<sup>th</sup> Edition*. United States: Prentice Hall.
- Leokum, Arkady. 1997. *Aku Ingin Tahu #1*. Diterjemahkan oleh: Dra. Rita S.S. Jakarta: Quality Press.
- McCloud, Scott. 2008. *Understanding Comics: The Invisible Art*. United States: Harper Collins.
- Nirmala, Siska. 2017. *Zero Waste Adventure*. Penerbitan mandiri: Bandung.
- Obendorf, Hartmut. 2009. *Minimalism Designing Simplicity*. London, New York: Springer Dordrecht Heidelberg.

Sri, Julianti. 2014. *The Art of Packaging*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Wardhani, DK. 2018. *Belajar Zero Waste: Menuju Rumah Minim Sampah*. Jakarta: Pustaka Rumah Main Anak (RMA).

Wigan, Mark. 2008. *Text and Image*. Switzerland: AVA Publishing SA.

### **Jurnal**

Weber, E. U., Blais, A., & Betz, N. E. 2002. A Domain-specific Risk-attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*. (<https://onlinelibrary.wiley.com/toc/10990771/2002/15/4>). Akses pada 26 November 2018.

### **Webtografi**

Astuti, Siti Irene. Bahan Ajar Perkuliahan: Pandangan Hidup Masyarakat Industri. (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808673/pengabdian/d-4.pdf>). Akses pada 10 Februari 2019.

Baldé, Kees. E-waste Statistics: Guidelines on classification, reporting, and indicators. Partnership on Measuring ICT for Development. (<https://www.researchgate.net/publication/271845217/download.pdf>). Akses pada 11 September 2018.

Yankelovich, Daniel; David Meer. Rediscovering Market Segmentation. *Harvard Business Review*: 1-11. ([http://www.viewpointlearning.com/wp-content/uploads/2011/04/segmentation\\_0206.pdf](http://www.viewpointlearning.com/wp-content/uploads/2011/04/segmentation_0206.pdf)). Akses pada 24 Februari 2018.

Snow, W. & Dickinson J. The end of waste: Zero waste by 2020. (Pdf)